

Analisis Nilai Karakter Siswa Kelas IV pada Prose Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca

Farita Ervina Kusmilawati¹, Husnul Hadi², Ferina Agustini³
^{1 2 3} Universitas PGRI Semarang
Semarang, Indonesia
e-mail: faritaervina02@gmail.com¹, husnulhadi@upgris.ac.id²,
ferinaagustini@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai karakter siswa kelas IV pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca di SD Negeri 1 Telawah Kabupaten Grobogan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas kelas IV SD Negeri 1 Telawah Kabupaten Grobogan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai karakter siswa kelas IV pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca di SD Negeri 1 Telawah Kabupaten Grobogan cukup baik. Nilai karakter yang diteliti terdiri dari lima nilai karakter dalam rangka penguatan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Belajar Bahasa Indonesia, Membaca

Abstract

This study aims to determine and describe the value of the character of class IV students in the process of learning Indonesian reading material at 1 Telawah Elementary School in Grobogan Regency. This type of research is qualitative descriptive. The sources of data in this study were principals, teachers and students in grade IV of SD Negeri 1 Telawah, Grobogan Regency. Data collection techniques used in this study are: observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this study used qualitative analysis. Based on the results of the research and discussion that has been described, it can be concluded that the value of the character of class IV students in the process of learning Indonesian reading material at SD Negeri 1 Telawah Grobogan Regency is quite good. The character values studied consisted of five character values in order to strengthen character education in the 2013 curriculum, namely religious, nationalist, integrity, independence and mutual cooperation.

Keywords: Character Value, Learning Indonesian, Reading

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan, kepribadian, dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional[1] , mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Anggela, 2013). Menurut Haryati (2017) penataan pendidikan nasional Indonesia dimulai dengan menempatkan kembali karakter sebagai dimensi dalam pendidikan nasional yang berdampingan dengan intelektualitas yang tercermin dalam kompetensi. Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo saat ini telah dirumuskan program nawacita, salah satu programnya adalah memperkuat pendidikan karakter bangsa sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) dalam bidang pendidikan. Menurut Astuti (2017) pengembangan nilai karakter merupakan pencegah dan menghentikan perbuatan tidak baik. Keinginan untuk melakukan perbuatan yang tidak baik dapat dicegah dengan nilai karakter yang telah ditanamkan dalam diri siswa sehingga dapat membantunya menahan diri untuk tidak mengikuti keinginan untuk berbuat tidak baik. Nilai-nilai yang terkandung dalam karakter adalah perilaku dan sikap yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, serta sesama manusia. Oleh karena itu, karakter merupakan bagian dari diri seseorang yang dibawa sejak lahir dan merupakan bagian dari ciri pada diri seseorang untuk membedakannya dengan orang lain. Pendidikan karakter telah menjadi kebijakan pendidikan nasional yang diimplementasikan ke dalam kurikulum nasional. Pendidikan karakter ini muncul berdasarkan belum berhasilnya sistem pendidikan menciptakan lulusan yang memiliki keseimbangan kompetensi antara kemampuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif) yang sebenarnya telah menjadi filosofi dalam pendidikan Indonesia (Febrianshari, 2018). Menurut Putri (2018) pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pada periode anak sekolah dasar, metode yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter adalah pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, hukuman. Nilai-nilai karakter yang bisa digali dalam pembelajaran seperti Religius, jujur, kerja keras, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan sekitar, jiwa sosial yang kuat.

Keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) dilakukan dalam mengawali pembelajaran berbahasa, sedangkan keterampilan produktif (menulis dan berbicara) dapat dilakukan pada tahapan selanjutnya. Peningkatan kedua keterampilan tersebut akan menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu. Kemampuan berbahasa dari seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pemikirannya. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, peneliti memfokuskan pada satu aspek yaitu keterampilan membaca. Menurut Heilman (Resmini, dkk, 2006: 234), membaca adalah interaksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan. Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang unik dan berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Kegiatan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7). Membaca sangat bermanfaat sebagai suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan. Membaca akan mengalami tingkatan yang berbeda sesuai dengan perkembangan usia peserta didik. Pada saat duduk di kelas IV SD peserta didik akan mengalami perubahan bobot bacaan dari kelas rendah menuju ke kelas tinggi. Pada jenjang tersebut, memahami isi bacaan dapat dilakukan dengan menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Telawah nilai karakter siswa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia masih kurang. Hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang kurang sopan selama mengikuti pembelajaran dan tidak memperhatikan pelajaran dengan baik. Guru dalam proses pembelajaran belum bisa mengoptimalkan nilai karakter yang diharapkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) secara maksimal.

Perbedaan karakter masing-masing anak dan kemampuan dasar yang berbeda-beda membuat guru kesulitan menanamkan nilai karakter pada saat pembelajaran. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca. Kondisi tersebut berakibat pemahaman siswa terhadap nilai karakter kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Heni Purwandari salah satu guru SD Negeri 1 Telawah perhatian siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca kebanyakan siswa masih kurang perhatiannya karena masih banyak siswa yang belum lancar membaca. Adapun minat baca terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi membaca, siswa juga kurang berminat untuk membaca di karenakan banyak siswa yang belum lancar membaca, ada yang berminat dan suka membaca hanya bagi siswa yang bisa membaca dengan lancar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca ini, ada semangat bagi siswa yang bisa membaca dengan lancar dan siswa aktif dalam pembelajaran tersebut, akan tetapi bagi siswa yang belum lancar atau kurang lancar dalam membaca tidak mempunyai semangat dikarenakan kurang percaya diri sehingga malas untuk membaca. Di dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa anak yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik di karenakan ciri khusus dan karakter siswa yang berbeda – beda, terkadang ada yang tidak langsung mengikuti, perhatiannya kurang sama pelajaran, dan sibuk sendiri tidak memperhatikan. Jumlah siswa di kelas IV SD Negeri 1 Telawah Kabupaten Grobogan ada 29 siswa, yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 16 siswa laki – laki.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai karakter siswa kelas IV pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca di SD Negeri 1 Telawah Kabupaten Grobogan.

2. Metode

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun lokasi penelitian adalah SD Negeri 1 Telawah Kabupaten Grobogan yang terletak di Dusun Welahan, Desa Telawah, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan menggunakan beberapa teknik yaitu triangulasi, menggunakan bahan referensi dan teknik member check. Analisis data dalam penelitian ini, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing / verification*.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi dan Temuan Penelitian

1) Teks puisi Cita-Citaku pada Tema 6 Sub Tema 1 Pembelajaran 1

Tabel 1. Bukti Nilai Karakter dalam Teks Puisi Cita-Citaku Pembelajaran 1

No	Nilai Karakter	Hasil Temuan	Hasil Analisis
1.	Religius	Tidak Ada	• Di dalam bacaan teks puisi cita – citaku tidak ada nilai karakter religius.
2.	Nasionalis	Ada	• Di dalam bacaan teks puisi cita – citaku terdapat nilai karakter nasionalis dilihat dari kalimat “aku ingin menjadi seorang guru”.
3.	Integritas	Ada	• Di dalam bacaan teks puisi cita – citaku terdapat nilai karakter integritas dilihat dari kalimat “aku akan berusaha mencapai cita – cita”.
4.	Mandiri	Ada	• Di dalam bacaan teks puisi cita – citaku terdapat nilai karakter mandiri dilihat dari kalimat “tak kan aku berpangku tangan saja”.
5.	Gotong Royong	Tidak Ada	• Di dalam bacaan teks cita – citaku tidak ada nilai karakter gotong royong.

2) Teks puisi Cita-Citaku pada Tema 6 Sub Tema 1 Pembelajaran 2

Tabel 2. Bukti Nilai Karakter dalam Teks Puisi Cita-Citaku Pembelajaran 2

No	Nilai Karakter	Hasil Temuan	Hasil Analisis
1.	Religius	Tidak Ada	• Di dalam bacaan teks puisi cita – citaku tidak ada nilai karakter religius.
2.	Nasionalis	Ada	• Di dalam bacaan teks puisi cita – citaku terdapat nilai karakter nasionalis di lihat dari kalimat “aku suka alat musik itu”
3.	Integritas	Ada	• Di dalam bacaan teks puisi cita – citaku terdapat nilai karakter integritas di lihat dari kalimat “karena itu aku ingin menjadi pemainnya”
4.	Mandiri	Ada	• Di dalam bacaan teks puisi cita – citaku terdapat nilai karakter mandiri di lihat dari kalimat “semua akan kuperjuangkan”
5.	Gotong Royong	Tidak Ada	• Di dalam bacaan teks puisi cita – citaku tidak ada nilai karakter gotong royong.

3) Teks puisi Hidupku Penuh Warna pada Tema 6 Sub Tema 1 Pembelajaran 3

Tabel 3. Bukti Nilai Karakter dalam Teks Puisi Hidupku Penuh Warna Pembelajaran 3

No	Nilai Karakter	Hasil Temuan	Hasil Analisis
1.	Religius	Ada	• Di dalam bacaan teks puisi hidupku penuh warna terdapat nilai karakter religius di lihat dari kalimat “yang membuat kita bersyukur pada ilahi”
2.	Nasionalis	Ada	• Di dalam bacaan teks puisi hidupku penuh warna terdapat nilai karakter nasionalis di lihat dari kalimat “mereka terlihat sama walaupun berbeda”
3.	Integritas	Ada	• Di dalam bacaan teks puisi hidupku penuh warna terdapat nilai karakter integritas di lihat dari kalimat “keduanya indah, keduanya memesonakan”
4.	Mandiri	Ada	• Di dalam bacaan teks puisi hidupku penuh warna terdapat nilai karakter mandiri di lihat dari kalimat “berbeda itu indah”
5.	Gotong Royong	Ada	• Di dalam bacaan teks puisi hidupku penuh warna terdapat nilai karakter gotong royong di lihat dari kalimat “tapi kita akan bersama meraihnya”

4) Teks puisi Tanah Airku Tanah yang Beragam pada Tema 6 Sub Tema 1 Pembelajaran 4

Tabel 4. Bukti Nilai Karakter dalam Teks Puisi Tanah Airku Tanah yang Beragam

No	Nilai Karakter	Hasil Temuan	Hasil Analisis
1.	Religius	Ada	• Di dalam bacaan teks puisi tanah airku, tanah yang beragam terdapat nilai karakter religius di lihat dari kalimat “Kami bersujud dikenal sebagai nusantara”
2.	Nasionalis	Ada	• Di dalam bacaan teks puisi tanah airku, tanah yang beragam terdapat nilai karakter nasionalis di lihat dari kalimat “Kami menyebut diri kami, orang indonesia”
3.	Integritas	Ada	• Di dalam bacaan teks puisi tanah airku, tanah yang beragam terdapat nilai karakter integritas di lihat dari kalimat “segalanya ada untuk manusia indonesia”

No	Nilai Karakter	Hasil Temuan	Hasil Analisis
4.	Mandiri	Tidak Ada	• Di dalam bacaan teks puisi tanah airku, tanah yang beragam tidak ada nilai karakter mandiri.
5.	Gotong Royong	Ada	• Di dalam bacaan teks puisi tanah airku, tanah yang beragam terdapat nilai karakter gotong royong di lihat dari kalimat "mari kita rawat ibu pertiwi ini"

5) Teks puisi Cita-Citaku pada Tema 6 Sub Tema 2 Pembelajaran 1

Tabel 5. Bukti Nilai Karakter dalam Teks Puisi Cita-Citaku

No	Nilai Karakter	Hasil Temuan	Hasil Analisis
1.	Religius	Tidak Ada	• Di dalam bacaan teks puisi cita – citaku tidak ada nilai karakter religius.
2.	Nasionalis	Ada	• Di dalam bacaan teks puisi cita – citaku terdapat nilai karakter nasionalis di lihat dari kalimat "Agar menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa"
3.	Integritas	Ada	• Di dalam bacaan teks puisi cita – citaku terdapat nilai karakter integritas di lihat dari kalimat "Aku harus belajar dengan sungguh – sungguh"
4.	Mandiri	Tidak Ada	• Di dalam bacaan teks puisi cita – citaku tidak ada nilai karakter mandiri.
5.	Gotong Royong	Tidak Ada	• Di dalam bacaan teks puisi cita – citaku tidak ada nilai karakter gotong royong.

6) Teks Puisi Puisi Penari pada Tema 6 Sub Tema 2 Pembelajaran 2

Tabel 6. Bukti Nilai Karakter dalam Teks Puisi Berjudul Puisi Penari

No	Nilai Karakter	Hasil Temuan	Hasil Analisis
1.	Religius	Tidak Ada	• Di dalam bacaan teks puisi penari tidak ada nilai karakter religius.
2.	Nasionalis	Tidak Ada	• Di dalam bacaan teks puisi penari tidak ada nilai karakter nasionalis.
3.	Integritas	Ada	• Di dalam bacaan teks puisi penari terdapat nilai karakter integritas yang ditunjukkan pada kalimat "menari dan terus menari dengan senyum dan ketulusan".
4.	Mandiri	Tidak Ada	• Di dalam bacaan teks puisi penari tidak ada nilai karakter mandiri.
5.	Gotong Royong	Tidak Ada	• Di dalam bacaan teks puisi penari tidak ada nilai karakter gotong royong.

7) Teks puisi Maha Patih Gajah Mada pada Tema 6 Sub Tema 2 Pembelajaran 3

Tabel 7. Bukti Nilai Karakter dalam Teks Puisi Maha Patih Gajah Mada

No	Nilai Karakter	Hasil Temuan	Hasil Analisis
1.	Religius	Tidak Ada	• Di dalam bacaan teks puisi maha patih gajah mada tidak ada nilai karakter religius.
2.	Nasionalis	Ada	• Di dalam bacaan teks puisi maha patih gajah mada terdapat nilai karakter nasionalis di lihat dari kalimat " Kami akan terus menjaga persatuan dan kesatuan

No	Nilai Karakter	Hasil Temuan	Hasil Analisis
3.	Integritas	Ada	negara ini “ • Di dalam bacaan teks puisi maha patih gajah mada terdapat nilai karakter integritas di lihat dari kalimat “ semangat pantang menyerahmu “
4.	Mandiri	Tidak Ada	• Di dalam bacaan teks puisi maha patih gajah mada tidak ada nilai karakter mandiri.
5.	Gotong Royong	Tidak Ada	• Di dalam bacaan teks puisi maha patih gajah mada tidak ada nilai karakter gotong royong.

8) Teks Puisi Penjaga Alamaku pada Tema 6 Sub Tema 3 Pembelajaran 1

Tabel 8. Bukti Nilai Karakter dalam Teks Puisi Penjaga Alamku

No	Nilai Karakter	Hasil Temuan	Hasil Analisis
1.	Religius	Tidak Ada	• Di dalam bacaan teks puisi penjaga alamku tidak ada nilai karakter religius.
2.	Nasionalis	Tidak Ada	• Di dalam bacaan teks puisi penjaga alamku tidak ada nilai karakter nasionalis.
3.	Integritas	Ada	• Di dalam bacaan teks puisi penjaga alamku terdapat nilai karakter integritas di lihat dari kalimat “kau tidak pernah menyerah”
4.	Mandiri	Ada	• Di dalam bacaan teks puisi penjaga alamku terdapat nilai karakter mandiri di lihat dari kalimat “maka engkau merawatnya”
5.	Gotong Royong	Tidak Ada	• Di dalam bacaan teks puisi penjaga alamku tidak ada nilai karakter gotong royong.

9) Teks Puisi Sahabatku Seorang Pemulung pada Tema 6 Sub Tema 3 Pembelajaran 2

Tabel 9. Bukti Nilai Karakter dalam Teks Puisi Sahabatku Seorang Pemulung

No	Nilai Karakter	Hasil Temuan	Hasil Analisis
1.	Religius	Tidak Ada	• Di dalam bacaan teks puisi sahabatku seorang pemulung tidak ada nilai karakter religius.
2.	Nasionalis	Tidak Ada	• Di dalam bacaan teks puisi sahabatku seorang pemulung tidak ada nilai karakter nasionalis.
3.	Integritas	Ada	• Di dalam bacaan teks puisi sahabatku seorang pemulung terdapat nilai karakter integritas di lihat dari kalimat “kamu tidak pernah menyerah”
4.	Mandiri	Tidak Ada	• Di dalam bacaan teks puisi sahabatku seorang pemulung tidak ada nilai karakter mandiri.
5.	Gotong Royong	Ada	• Di dalam bacaan teks puisi sahabatku seorang pemulung terdapat nilai karakter gotong royong di lihat dari kalimat “ mari kita saling mendukung “

10) Teks Puisi Laskar Pelangi pada Tema 6 Sub Tema 3 Pembelajaran 4

Tabel 10. Bukti Nilai Karakter dalam Teks Puisi Laskar Pelangi

No	Nilai Karakter	Hasil Temuan	Hasil Analisis
1.	Religius	Ada	<ul style="list-style-type: none">• Di dalam bacaan teks puisi laskar pelangi terdapat nilai karakter religius di lihat dari kalimat “bersyukurlah pada yang kuasa”
2.	Nasionalis	Tidak Ada	<ul style="list-style-type: none">• Di dalam bacaan teks puisi laskar pelangi tidak ada nilai karakter nasionalis.
3.	Integritas	Ada	<ul style="list-style-type: none">• Di dalam bacaan teks puisi laskar pelangi terdapat nilai karakter integritas yang ditunjukkan pada kalimat “berlarilah tanpa lelah”
4.	Mandiri	Tidak Ada	<ul style="list-style-type: none">• Di dalam bacaan teks puisi laskar pelangi tidak ada nilai karakter mandiri.
5.	Gotong Royong	Tidak Ada	<ul style="list-style-type: none">• Di dalam bacaan teks puisi laskar pelangi tidak ada nilai karakter gotong royong.

B. Analisis Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan proses untuk menuntun siswa menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, raga, pikir, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Konteks pendidikan karakter, proses pembelajaran merupakan *transfer of knowledge* dan *transfer of values*, yakni internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam diri peserta didik (Suyadi, 2013: 18).

Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai keseharian dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Nilai-nilai keseharian tersebut mencakup nilai kehidupan seperti, kejujuran, tanggung jawab, kecerdasan, kepedulian, kebenaran, keindahan, kebaikan, dan keimanan. Pendidikan karakter diimplementasikan dalam semua mata pelajaran mulai dari pemberlakuan kurikulum 2013. Saat ini seluruh seluruh sekolah seharusnya sudah melaksanakan pendidikan karakter dalam KBM. Adapun nilai-nilai karakter yang dikuatkan dalam rangka penguatan pendidikan karakter sebagaimana dalam kurikulum 2013 revisi 2017 mencakup religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong.

Pembelajaran Bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia. Pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitas diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung didalam maupun diluar kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca di SD N 1 Telawah Kabupaten Grobogan mengimplementasikan lima nilai karakter yang mencakup religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. Pada materi membaca, masing-masing puisi yang berjumlah sepuluh dianalisis nilai karakter apa saja yang muncul. Nilai yang muncul pada materi membaca tema 6 sub tema 1 pembelajaran 1 dan 2 adalah nasionalis, integritas dan mandiri. Nilai yang muncul pada materi membaca tema 6 sub tema 1 pembelajaran 3 adalah religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. Nilai yang muncul pada materi membaca tema 6 sub tema 1 pembelajaran 4 adalah religius, nasionalis, integritas dan gotong royong. Nilai yang muncul pada materi membaca tema 6 sub tema 2 pembelajaran 1 adalah nasionalis dan integritas. Nilai yang muncul pada materi membaca tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2 adalah integritas. Nilai yang muncul pada materi membaca tema 6 sub tema 2 pembelajaran 3

adalah nasionalis dan integritas. Nilai yang muncul pada materi membaca tema 6 sub tema 3 pembelajaran 1 adalah integritas dan mandiri. Nilai yang muncul pada materi membaca tema 6 sub tema 3 pembelajaran 2 adalah integritas dan gotong royong. Nilai yang muncul pada materi membaca tema 6 sub tema 3 pembelajaran 4 adalah religius.

Hasil penelitian mengenai nilai karakter siswa diperoleh dari hasil observasi pembelajaran, wawancara dan angket. Nilai karakter religius siswa kelas IV pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca di SD N 1 Telawah Kabupaten Grobogan dinilai cukup baik yang ditunjukkan dengan adanya sikap sering melakukan peringatan hari keagamaan, melaksanakan ibadah di sekolah dan beramal. Nilai karakter nasionalis selama proses pembelajaran materi membaca siswa SD Negeri 1 Telawah Grobogan dinilai baik yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang menggunakan produk-produk dalam negeri, mengikuti upacara hari besar nasional maupun upacara rutin yang diadakan setiap hari senin dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Nilai integritas siswa SD Negeri 1 Telawah Grobogan dinilai baik yang ditunjukkan dengan menjalankan kewajibannya dalam belajar di sekolah, berangkat sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, aktif mengikuti pembelajaran di kelas, berperilaku jujur dengan cara tidak mencontek saat ujian, tidak membawa alat komunikasi pada saat ujian, memiliki catatan kehadiran, disiplin di sekolah dan mematuhi tata tertib.

Nilai karakter mandiri selama proses pembelajaran materi membaca siswa SD Negeri 1 Telawah Grobogan dinilai cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya keberanian siswa bertanya, dapat menyelesaikan tugas individu dan berkreasi atau berkarya dan gemar membaca. Nilai karakter gotong royong selama proses pembelajaran materi membaca siswa SD Negeri 1 Telawah Grobogan dinilai sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap mampu bekerjasama dengan teman, peduli terhadap sesama, bekerjasama dengan baik dalam tugas kelompok, saling menghargai pendapat orang lain.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai karakter siswa kelas IV pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca di SD Negeri 1 Telawah Kabupaten Grobogan cukup baik. Nilai karakter yang diteliti terdiri dari lima nilai karakter dalam rangka penguatan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. Nilai karakter religius ditunjukkan dengan adanya sikap sering melakukan peringatan hari keagamaan, melaksanakan ibadah di sekolah dan beramal. Nilai karakter nasionalis ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang menggunakan produk-produk dalam negeri, mengikuti upacara hari besar nasional maupun upacara rutin yang diadakan setiap hari senin dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Nilai integritas ditunjukkan dengan menjalankan kewajibannya dalam belajar di sekolah, berangkat sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, aktif mengikuti pembelajaran di kelas, berperilaku jujur dengan cara tidak mencontek saat ujian, tidak membawa alat komunikasi pada saat ujian, memiliki catatan kehadiran, disiplin di sekolah dan mematuhi tata tertib. Nilai karakter mandiri ditunjukkan dengan adanya keberanian siswa bertanya, dapat menyelesaikan tugas individu dan berkreasi atau berkarya dan gemar membaca. Nilai karakter gotong royong dapat dilihat dari sikap mampu bekerjasama dengan teman, peduli terhadap sesama, bekerjasama dengan baik dalam tugas kelompok, saling menghargai pendapat orang lain.

Daftar Pustaka

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Anggela, Mila, Masril, dan Yenni Darvina. 2013. Pengembangan Buku Ajar Bermuatan Nilai-Nilai Karakter pada Materi Usaha dan Momentum untuk Pembelajaran Fisika Siswa Kelas XI SMA. *Pillar Of Physics Education*, Vol. 1 Hal. 63-70. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/>. Diakses 29 Mei 2019.
- Anni, Catharina Tri. dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas. Negeri Semarang Press.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Astuti, Harini Puji, dan Wuri Wuryandani. 2017. Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter* Tahun VII No. 2 Hal. 226 – 239. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/>. Diakses 29 Mei 2019.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Ungrensi Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Depdikbud. tt. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrianshari, Deddy, dkk. 2018. Analisis Nilai - Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompot *Punch Zaman Now*. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* Vol. 6 No. 1 Hal. 88-95. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/>. Diakses 29 Mei 2019.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Haryati, Titik, dan Nor Khoiriyah. 2017. Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VII No. 1 Hal. 1-9*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/15493>. Diakses 29 Mei 2019.
- Kesuma, Dharma dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Mertiana, Zara, dkk. 2014. Analisis Proses Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika Kelas X Ilmu Alam SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. Vol.2, No.6, hal 611-621.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Munsi, Diki A.K., dkk. 2015. Analisis Karakter Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Games Edukatif Terintegrasi Materi Gerhana Pada Siswa SD. *Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains*. Bandung, Indonesia.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Putri, Dini Palupi. 2018. Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 2 No. 1 Hal. 37-50. <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD/> . Diakses 29 Mei 2019.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Resmini, Novi dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI PRESS.
- Rifa'i RC, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soegeng. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Semarang: IKIP PGRI PRESS.
- Solikatun dan Masduki. 2014. Analisis Karakter Siswa dalam Pembelajaran Matematika Setelah Diterapkan Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kartasura). *Naskah Publikasi*. Fakultas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zulela. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.